

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kabupaten Gresik

4.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah

Kabupaten Gresik merupakan wilayah dataran yang berbatasan dengan pantai. Terletak di sebelah Barat Laut dari Ibukota Provinsi Jawa Timur (Surabaya). Merupakan salah satu Kabupaten dari 38 Kabupaten/Kota yang membagi habis wilayah Provinsi Jawa Timur, berada di pesisir Samudra Indonesia dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Laut Jawa
2. Sebelah Selatan : Kab Sidoarjo, Kab. Mojokerto, Kota Surabaya
3. Sebelah Barat : Kabupaten Lamongan
4. Sebelah Timur : Selat Madura

Secara administrasi, Kabupaten Gresik terdiri atas 18 Kecamatan, 330 desa dan 26 kelurahan. Secara umum, wilayah Kabupaten Gresik dibagi menjadi dua, yaitu Gresik Daratan dan Gresik Kepulauan (Bawean). Driyorejo adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Driyorejo terletak di wilayah selatan Kabupaten Gresik, berjarak kurang lebih 40 Km dari Kota Gresik. Letak Geografis Kecamatan Driyorejo berbatasan langsung dengan wilayah-wilayah sebagai berikut : Sebelah Timur wilayah Kota Surabaya, Sebelah Selatan Kecamatan Sidoarjo, Sebelah Utara Kec. Menganti, Sebelah Barat Kecamatan Wringinanom.

Mayoritas penduduk di Driyorejo bekerja sebagai petani, pekerja pabrik dan pengusaha home industri. Driyorejo terbagi menjadi 16 desa antara lain : Driyorejo, Krikilan, Cangkir, Bambe, Tenaru, Mulung, Petiken, Gadung, Randegansari, Kesamben Wetan, Sumput, Banjaran, Tanjungan, Karangandong, Mojosarirejo dan Wedoroanom.

Driyorejo lebih dikenal dengan daerah industri / pabrik dan perumahan yang harganya relatif terjangkau untuk masyarakat menengah ke bawah. Di kecamatan ini banyak berdiri pabrik dan kompleks perumahan, yang letaknya sangat strategis karena berbatasan langsung dengan wilayah Kota Surabaya dan Kab. Sidoarjo.

4.1.2 Keadaan Geografis dan Topografi

Wilayah Kabupaten Gresik yang memiliki luas 1.191,25 kilometer persegi, sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 - 12 mdpl, kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 mdpl. Secara astronomis wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112° sampai 113° Bujur Timur dan 7° sampai 8° Lintang Selatan. Berdasarkan posisi geografis, Kabupaten Gresik memiliki batas – batas : Utara – Laut Jawa; Selatan – Kab. Sidoarjo, Kab. Mojokerto, Kota Surabaya; Barat : Kab. Lamongan; Timur :Selat Madura.

Hampir sepertiga bagian dari wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai, yaitu sepanjang 140 Km meliputi Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujungpangkah, dan Panceng serta Kecamatan Tambak dan Sangkapura yang berada di Pulau Bawean.

Pada wilayah pesisir Kabupaten Gresik telah difasilitasi dengan pelabuhan umum dan pelabuhan/dermaga khusus, sehingga Kabupaten Gresik memiliki akses

perdagangan regional dan nasional. Keunggulan geografis ini menjadikan Gresik sebagai alternatif terbaik untuk investasi atau penanaman modal.

Sedangkan topografi wilayah Kabupaten Gresik mempunyai dataran tinggi diatas 25 meter diatas permukaan laut, mempunyai kelerengan 2-15 %, serta adanya faktor pembatas alam berupa bentuk-bentuk batuan yang relatif sulit menyerap air (tanah clay) yang terdapat di Kecamatan Bungah dan Kecamatan Dukun. Sebagian kawasan pantai terdapat kawasan yang terabrasi dan intrusi air laut. Abrasi yang terjadi meliputi Kecamatan Bungah, Ujung Pangkah, Panceng, Sangkapura dan Tambak, Sedangkan Intrusi air laut terjadi di wilayah kecamatan Gresik, Kebomas, Manyar, Bungah, Sidayu dan Ujung Pangkah. Hal ini juga diperparah dengan adanya kawasan budidaya terbangun yang berbatasan langsung dengan garis pantai tanpa memperhatikan sempadan pantai yang semestinya bebas dari bangunan.

4.1.3. Iklim

Iklim Kabupaten Gresik diklasifikasikan sebagai tropis. Saat dibandingkan dengan musim dingin, musim panas memiliki lebih banyak curah hujan. Suhu di Kabupaten Gresik rata-rata 27.5 °C dengan curah hujan rata-rata 1.686 mm.

4.1.4. Luas Lahan

Lahan di Kecamatan Driyorejo sebagian besar terdiri dari lahan pertanian yang secara tidak langsung memberikan keuntungan bagi penduduk daerah Driyorejo yang bekerja di sektor pertanian. Luas lahan pertanian di Kecamatan Driyorejo selalu mengalami penurunan setiap tahunnya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gresik, luas lahan di Kecamatan Driyorejo dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4.1. Luas Lahan Pertanian di Kecamatan Driyorejo

Tahun	Luas Lahan Keseluruhan (Km)	Luas Lahan Pertanian (Ha)
2016	2.438,07	2.691,65
2017	2.438,07	2.691,65
2018	2.438,07	2.691,65
2019	2.438,07	2.664,65

Sumber: Gresik Dalam Angka Tahun 2016-2019

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa luas lahan pertanian di Kecamatan Driyorejo berkurang karena alih fungsi lahan untuk perumahan dan industri yang semakin tinggi.

Di sisi lain, sesuai RT RW Kabupaten Gresik 2010 – 2030 pasal 67 yang mengatur tentang tata ruang dan wilayah. Dalam pasal tersebut sudah jelas tertera bahwa pada ayat 1 menyatakan kawasan peruntukan pertanian sebagaimana dimaksud dalam pasal 65 huruf b terdiri atas : Kawasan pertanian lahan basah , kawasan perkebunan dan kawasan hortikultura. Dan pada ayat 3 yang berbunyi Sawah tadah hujan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tersebar di Kecamatan Duduksampeyan, Cerme, Benjeng, Balongpanggang, Kebomas, Driyorejo, Kedamean, Wringinanom, Driyorejo, Dukun, Bungah, Manyar, Sidayu, Ujung Pangkah dan Kecamatan Panceng dengan luas kurang lebih 13.026,695 Ha. Dan pada ayat 5 yang berbunyi arahan pengelolaan kawasan pertanian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :

1. Area lahan sawah beririgrasi harus dipertahankan agar tidak berubah fungsi menjadi peruntukan yang lain;

2. Jika areal tersebut terpaksa harus berubah fungsi maka harus disediakan lahan areal baru yang menggantikannya dengan ditambah biaya investasi pembangunan prasarana irigasi di lokasi tersebut;
3. Pengembangan sawah beririgasi teknis atau pencetakan sawah baru dilakukan dengan memprioritaskan perubahan dari sawah tadah hujan menjadi sawah beririgasi sejalan dengan perluasan jaringan irigasi dan pengembangan waduk/embung; dan
4. Pemanfaatan kawasan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan.

Salah satu sektor yang menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu sektor pertanian. Hal itu karena sektor pertanian mampu memenuhi kebutuhan bahan pokok seperti padi dan jagung. Namun dengan adanya alih fungsi lahan pertanian ke non-pertanian mengakibatkan sektor pertanian kedepannya terancam. Hal itu dapat kita lihat sekarang dengan semakin banyaknya lahan pertanian yang semestinya masih bisa dimanfaatkan karena lahan tersebut masih produktif semakin banyak beralih ke lahan non-pertanian seperti perumahan, pertokoan dan industri (Nanda, 2016).

4.1.5 Karakteristik Demografis Kabupaten Gresik

Jumlah penduduk Kabupaten Gresik sampai dengan akhir tahun 2018 sebanyak 1.336.371 jiwa yang terdiri atas 672.583 penduduk laki-laki dan 663.788 penduduk perempuan. Sementara jumlah keluarga pada tahun 2018 sebanyak 383.463 keluarga. Sedangkan jumlah penduduk di Kecamatan Driyorejo sebesar 106.757 jiwa yang terdiri atas 53.883 penduduk laki-laki dan 52.874 penduduk perempuan.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Gresik tahun 2018 mencapai 1.122 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 3-4 orang.

4.2 Pemasaran Kunyit Kuning

Pemasaran kunyit kuning yang telah dipanen tidak menjadi masalah karena peluang pasarnya masih sangat luas, baik untuk diekspor maupun pasar lokal. Pemasaran kunyit dengan jalur tata niaga pendek akan lebih memberikan keuntungan karena tidak banyak melibatkan lembaga pemasaran. Menurut Samadi (2007) terdapat banyak cara pemasaran yang dilakukan oleh petani dalam menjual hasil panennya. Cara tersebut antara lain :

1. Petani menjual hasil panennya secara langsung kepada tengkulak. Tengkulak atau pedagang yang mendatangi langsung ke lahan petani, terjadi kesepakatan harga maka kunyit diangkut.
2. Bagi para petani yang memiliki lahan kunyit luas (bermodal besar) akan lebih menguntungkan apabila langsung dijual kepada pedagang besar atau pedagang kecil.



Gambar 4.1 Pemasaran Kunyit Kuning

Keterangan :

- Rantai Pemasaran I : Petani – Tengkulak – Pedagang Besar –
Pedagang Kecil – Pedagang Pengecer –
Konsumen
- Rantai Pemasaran II : Petani – Pedagang Besar
- Rantai Pemasaran III : Petani – Pedagang Kecil
- Rantai Pemasaran IV : Petani – Pedagang Besar – Pedagang Kecil –
Pedagang Pengecer – Konsumen

Menurut Samadi (2007) produksi tanaman sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah varietas tanaman. Namun pada varietas tanaman yang potensi produksinya tinggi bila tidak diimbangi dengan pengolahan tanah, pemupukan, pengairan dan pengendalian hama / penyakit secara baik, maka sangat sulit mencapai produksi optimal. Panca usahatani antara lain :

1. Pengolahan Tanah

Proses pembalikan tanah dengan cara ditraktor (singkal) atau dibajak dengan hewan sapi/ kerbau bertujuan untuk memperbaiki struktur tanah menjadi lebih gembur (remah). Disamping itu, sirkulasi udara dalam tanah akan lebih baik, mematikan cendawan dan telur-telur insekta yang terangkat ke permukaan tanah karena panas matahari. Pada kondisi tanah gembur, akan memudahkan perkembangan akar tanaman kunyit lebih sempurna, sehingga tanaman akan tumbuh subur.

2. Bibit Unggul

Pemakaian bibit kunyit bersertifikasi merupakan satu langkah maju karena mampu memproduksi tinggi. Namun umumnya petani masih menggunakan bibit sendiri yang berasal dari tanaman yang tumbuh subur, segar, sehat, berdaun banyak dan hijau, serta kokoh. Oleh karena itu dalam pemilihan varietas harus disesuaikan dengan ketinggian tempat penanamannya agar diperoleh produksi optimal.

3. Pemupukan

Pemakaian tanah secara terus-menerus ditanami, dapat menyebabkan kandungan unsur hara dalam tanah menjadi berkurang. Oleh karena itu, pemberian pupuk ke dalam tanah dalam jumlah cukup masih diperlukan guna memperbaiki kesuburan tanah sehingga pertumbuhan dan perkembangan tanaman menjadi lebih baik. Pada dasarnya tanaman kunyit membutuhkan unsur hara makro dan unsur hara mikro, Unsur nitrogen (N) banyak terdapat dalam pupuk Urea dan pupuk ZA, kandungan fosfor (P) banyak terdapat dalam pupuk TSP dan kandungan unsur kalium (K) banyak terdapat pada pupuk KCL. Ketiga unsur tersebut tergolong dalam unsur hara makro dan biasanya diberikan dalam jumlah besar. Sedangkan unsur hara mikro biasanya diberikan dalam jumlah kecil. Ketiga unsur hara makro tersebut memiliki peranan berbeda, sehingga pemberiannya harus diberikan secara berimbang. Cara pemupukan, waktu pemupukan, jenis dan dosis pupuk harus diberikan secara benar.

4. Pengairan

Tanaman kunyit memerlukan air dalam jumlah cukup agar dapat tumbuh secara baik, karena tanaman kunyit sangat peka terhadap kekurangan air. Defisit air yang terjadi pada fase pertumbuhan tanaman (vegetatif) berakibat pertumbuhan tanaman lambat (kerdil). Sistem drainase yang buruk akan menyebabkan tanah menjadi lembab yang bisa mengakibatkan pembusukan akar pada tanaman.

5. Hama dan Penyakit

Salah satu kendala yang paling ditakuti petani adalah serangan hama dan penyakit karena pada serangan berat bisa menggagalkan panen. Serangan hama dan penyakit biasanya menyerang sejak bibit di persemaian sampai tanaman dewasa. Oleh karena itu sistem pengendalian harus dilakukan secara dini, pemakaian obat kimia harus disesuaikan dengan jenis serangannya. Namun demikian tidak dianjurkan menggunakan insektisida secara berlebihan karena bisa mendorong terjadinya resistensi hama sasaran, terbunuhnya musuh alami dan residu pada buah kunyit yang berbahaya bagi konsumen.

4.3 Analisis SWOT Pengembangan Agribisnis Kunyit Kuning di Kabupaten Gresik

Perumusan pengembangan strategi agribisnis kunyit kuning di kabupaten Gresik diawali dengan menganalisis pemasaran kunyit. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menjadi peluang dan ancaman serta kekuatan dan kelemahan dalam pemasaran kunyit di Kabupaten Gresik.

4.3.1 *Strength* (Kekuatan) Pengembangan Agribisnis Kunyit Kuning di Kabupaten Gresik

Strength (kekuatan) Pengembangan Agribisnis Kunyit Kuning di Kabupaten Gresik diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Produksi kunyit kuning cukup tinggi

Produksi Kunyit Kuning di Kabupaten Gresik pada tahun 2017 sebanyak 5.089.120 kg atau sebesar 8,90 % dari total produksi kunyit Provinsi Jawa Timur sebesar 57.172.617 kg. Produksi kunyit di Kabupaten Gresik mengalami peningkatan di tahun 2018 sejumlah 15.696.666 kg atau sebesar 13,40 % dari total produksi kunyit Provinsi Jawa Timur sebesar 117.108.216 kg. Dari 18 kecamatan di Kabupaten Gresik hanya ada 3 kecamatan yang membudidayakan kunyit kuning dan sudah menghasilkan produksi kunyit kuning yang merupakan suatu kekuatan bagi Pengembangan Agribisnis Kunyit kuning di Kabupaten Gresik.

2. Didukung oleh fasilitas dan program pemerintah melalui Dinas terkait

Fasilitas dan dukungan dari Dinas Pertanian Kabupaten Gresik berupa bantuan benih kunyit dan pupuk organik tahun 2015 – 2019. Fasilitas dan dukungan dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur berupa kegiatan SL-PTT Kunyit tahun 2015, bantuan benih kunyit dan pupuk organik tahun 2016-2019.

3. Berpotensi besar untuk dikembangkan usahanya secara kuantitas maupun kualitasnya

Kunyit masih berpotensi besar untuk dikembangkan usahanya baik dari segi kuantitas (jumlah) karena luas areal yang dapat dipergunakan untuk budidaya kunyit masih cukup luas di kecamatan lain di wilayah Kabupaten Gresik. Kualitas

kunyit dapat dikembangkan melalui budidaya yang mengacu GAP (Good Agriculture Practices) untuk meningkatkan kualitas produk organik tanpa penggunaan pupuk kimia dan pestisida.

4. Harga kunyit yang relatif stabil dan tidak berfluktuasi

Harga kunyit kuning tidak terlalu berfluktuasi sehingga petani dan pelaku industri kunyit kuning tidak merasa terancam dengan harga kunyit kuning yang relatif stabil di pasaran. Harga kunyit kuning berkisar antara Rp 1.500,00 – Rp 3.500,00/Kg.

5. Infrastruktur yang baik di semua lokasi kabupaten sehingga produk dapat cepat sampai ke pembeli

Pembangunan Jalan Usaha Tani dan Jaringan Irigasi merupakan salah satu infrastruktur pertanian yang berperan penting dalam kemajuan dan hasil tani di Kabupaten Gresik. Selain infrastruktur berupa jalan, Dinas Pertanian Kabupaten Gresik juga menyediakan berbagai infrastruktur penunjang, seperti pupuk dan obat pembasmi hama lainnya yang dibutuhkan oleh petani kunyit di Kabupaten Gresik.

6. Adanya kerjasama diantara petani atau kelompok tani

Sarana atau wadah kerjasama antara petani adalah kelompok tani yang terbentuk di setiap dusun. Kelompok tani juga menjadi sarana kerjasama hubungan petani dengan pemerintah dan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan para petani di Kabupaten Gresik. Kelompok tani sebagai tempat untuk memfasilitasi budidaya kunyit melalui penyuluhan pertanian dan praktek transfer teknologi, serta fasilitasi perbenihan sampai dengan pasca panen. Kelompok tani-kelompok tani di setiap dusun tergabung dalam Gapoktan di masing-masing desa.

7. Mudah dijangkau alat transportasi

Adanya dukungan dari Pemerintah Kabupaten Gresik berupa infrastruktur jalan untuk memudahkan dan memaksimalkan proses distribusi dan pemasaran kunyit dari petani ke pedagang pengumpul, pedagang besar dan pedagang eceran di seluruh wilayah Kabupaten Gresik, Jawa Timur maupun ke luar daerah, sehingga dapat memperlancar arus distribusi kunyit dari petani ke konsumen secara efisien.

4.4.2 *Weakness* (Kelemahan) Pengembangan Agribisnis Kunyit Kuning di Kabupaten Gresik

Weakness (kelemahan) Pengembangan Agribisnis Kunyit Kuning di Kabupaten Gresik diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Usaha dilakukan secara tradisional dan berorientasi produk, belum berorientasi permintaan pasar

Budidaya kunyit masih dilakukan secara tradisional berdasarkan kebiasaan petani yang sudah berpengalaman menanam kunyit sehingga orientasi penanaman kunyit bertujuan pada kuantitas atau jumlah panen kunyit yang tinggi tanpa mempertimbangkan kualitas dan kuantitas sesuai permintaan pasar.

2. Belum melakukan pencatatan keuangan usaha, karena dianggap menyulitkan dan tidak ada gunanya

Petani pada umumnya melakukan usahatani tanpa mencatat analisa usahatannya di buku untuk mengetahui besarnya pengeluaran dan penerimaan bersih di setiap musim tanam. Hal tersebut dianggap menyulitkan dan tidak ada gunanya karena mereka dapat memperkirakan dan mengingat besarnya pengeluaran dan pendapatan yang diterimanya di setiap musim tanam.

3. Ketergantungan pada bantuan, dana dan program dari pemerintah dalam menjalankan usaha taninya

Masih ada petani yang tergantung pada bantuan pemerintah, baik yang berupa bantuan dana maupun program pemerintah, serta pendukung budidaya pertanian seperti benih, pupuk organik, obat pembasmi hama dan penyakit, dan alat mesin pertanian melalui instansi terkait.

4. Belum bisa menyediakan modal sendiri atau meminjam ke Bank, masih mengandalkan bantuan atau hibah

Peranan sektor pertanian semakin lama mengalami penurunan, hal tersebut dapat disebabkan kurangnya keberanian untuk mengalokasikan dana pribadi untuk budidaya kunyit dengan skala besar. Sehingga petani masih bergantung pada dana bantuan (hibah) bagi para petani, Karena kurangnya modal dapat menimbulkan dampak pada produksi kunyit yang dihasilkan.

5. Belum sadar dan mandiri sepenuhnya sebagai petani maju

Pada umumnya petani di Kabupaten Gresik adalah petani tradisional dengan kisaran umur antara 40 – 60 tahun yang mengandalkan pengalaman bertani selama ini. Sehingga agak sulit untuk merubah paradigma dan cara berpikir petani tentang cara berbudidaya dengan menggunakan teknologi sebagai petani maju dan mandiri.

6. Sumberdaya manusia kurang mencukupi

Sumberdaya manusia di setiap kecamatan kurang mencukupi karena rendahnya minat generasi muda pada pertanian. Terbatasnya pengetahuan terhadap pertanian dan rendahnya penghasilan yang diperoleh dari sektor pertanian juga

menyebabkan generasi muda lebih memilih pekerjaan lain dibandingkan menjadi petani. Hal tersebut akan menyebabkan beralihnya lahan pertanian pada sektor lain karena kurangnya sumberdaya manusia yang menjadi penggerak sektor pertanian.

4.4.3 Opportunity (Peluang) Pengembangan Agribisnis Kunyit Kuning di Kabupaten Gresik

Opportunity (Peluang) Pengembangan Agribisnis Kunyit Kuning di Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut :

1. Permintaan pasar untuk produk kunyit kuning yang tinggi dari dalam

dan luar negeri

Permintaan pasar untuk produk kunyit yang tinggi dikarenakan kunyit sangat dibutuhkan dalam industri jamu, bahan masakan, kosmetik dan rempah-rempah baik di dalam maupun di luar negeri.

2. Ketersediaan informasi yang murah dan cepat dari internet

Teknologi informasi dan komunikasi yang murah dan cepat dapat digunakan oleh petani secara efektif, sehingga diharapkan petani dapat memperoleh informasi lengkap dan menyeluruh tentang berbagai hal yang berhubungan dengan usahatani, seperti perkembangan cara bercocok tanam, perlindungan tanaman dari hama dan penyakit secara alami menggunakan agensi hayati, dan lain sebagainya. Internet juga dapat dipergunakan sebagai sarana untuk mencari peluang usaha untuk memasarkan usahatani melalui internet, seperti promosi, penjualan dan pemasaran produk kunyit dan olahannya.

3. Tawaran kemitraan usaha dengan pihak lain seperti industri jamu dan kosmetik

Kerjasama kemitraan antara petani kunyit dengan pihak investor umumnya melibatkan pengusaha besar / kecil yang memberikan modal dan membeli hasil produksi kunyit dari para petani atau pedagang pengumpul desa dengan tujuan untuk mengurangi kesenjangan dalam berusahatani. Hal tersebut tidak terlepas dari kebijakan pemerintah yang mengatur kerjasama kemitraan.

4. Beragamnya cara penjualan produk kunyit kuning di pasar bebas

Lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat secara langsung dalam pemasaran agribisnis kunyit di Kabupaten Gresik adalah petani kunyit, pedagang pengumpul, pedagang besar dan pedagang pengecer. Oleh sebab itu petani dapat memilih salah satu dari ketiga bentuk saluran pemasaran tersebut.

4.4.4 *Threat* (Ancaman) Pengembangan Agribisnis Kunyit Kuning di Kabupaten Gresik

Threat (Ancaman) Pengembangan Agribisnis Kunyit Kuning di Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kepedulian generasi muda dalam agribisnis kunyit

Sumberdaya manusia yang bekerja umumnya sudah berusia lebih dari 40 tahun, sedangkan yang berusia muda yaitu kurang dari 35 tahun sangat sedikit jumlahnya. Jika kondisi tersebut tidak segera dibenahi dan ditangani dengan kaderisasi petani muda, maka akan berdampak pada pemenuhan komoditi kunyit di Kabupaten Gresik.

2. Iklim yang tidak menentu

Faktor cuaca sangat berpengaruh dalam produksi kunyit di Kabupaten Gresik karena lahannya yang tadah hujan, sehingga pertanaman kunyit dilaksanakan di

musim hujan dengan mengandalkan sumber air dari air hujan. Tetapi intensitas hujan yang tinggi juga menjadi kendala bagi petani karena menyebabkan tanaman kunyit terserang cendawan sehingga produksi menjadi menurun. Kondisi tersebut akan membuat pasokan kunyit di pasaran berkurang.

3. Kualitas tanah yang semakin memburuk

Kualitas tanah menjadi faktor penting untuk budidaya kunyit karena kesuburan tanah yang tinggi ditentukan dari kualitas tanah yang tinggi. Namun dikarenakan kondisi iklim yang tidak menentu selama beberapa tahun terakhir telah menyebabkan kualitas tanah di Kabupaten Gresik semakin memburuk, sehingga berdampak pada penurunan kualitas kunyit yang diproduksi.

Faktor-faktor yang dapat menjadi kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman dalam pemasaran kunyit di Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel berikut.

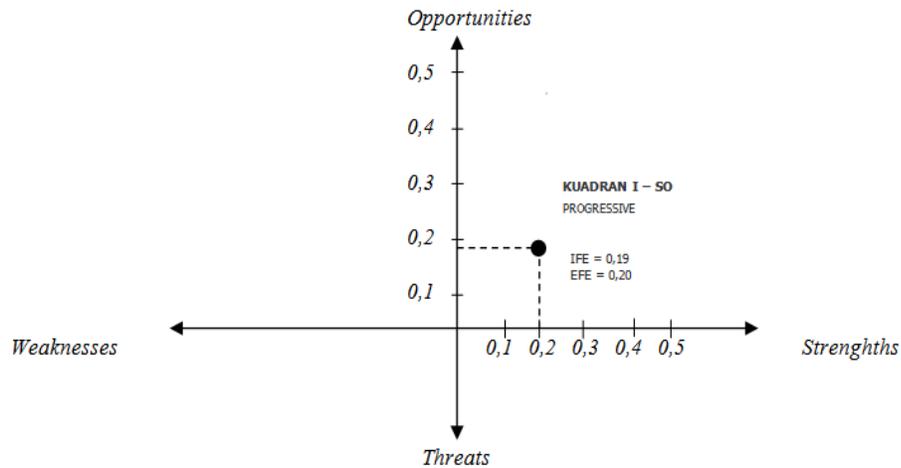
Tabel 4.2. Hasil Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal			
Kekuatan / Strengths (O):	Bobot	Rating	Skor
1.1. Produksi kunyit kuning cukup tinggi	0,09	4	0,36
1.2. Didukung oleh fasilitas dan program pemerintah melalui Dinas terkait	0,07	3	0,21
1.3. Berpotensi besar untuk dikembangkan usahanya secara kuantitas maupun Kualitasnya	0,08	4	0,32
1.4. Harga kunyit yang relatif stabil dan tidak berfluktuasi	0,08	4	0,32
1.5. Infrastruktur yang cukup baik di semua lokasi kabupaten sehingga produk dapat cepat sampai ke pembeli	0,06	3	0,18
1.6. Adanya kerjasama diantara petani atau kelompok tani	0,06	4	0,24
1.7. Mudah dijangkau alat transportasi	0,06	4	0,24
Jumlah kekuatan	0,5		1,87
Kelemahan / Weakness (W):	Bobot	Rating	Skor
2.1. Usaha dilakukan secara tradisional dan berorientasi produk, belum berorientasi permintaan Pasar	0,09	4	0,36
2.2. Belum melakukan pencatatan keuangan usaha, karena dianggap menyulitkan dan tidak ada gunanya	0,08	3	0,24
2.3. Ketergantungan pada bantuan, dana dan program dari pemerintah dalam menjalankan usaha taninya	0,08	3	0,24
2.4. Belum bisa menyediakan modal sendiri atau meminjam ke Bank, masih mengandalkan bantuan atau hibah	0,07	3	0,21
2.5. Belum sadar dan mandiri sepenuhnya sebagai petani maju	0,09	4	0,36
2.6. Sumberdaya manusia kurang mencukupi	0,09	3	0,27
Jumlah kelemahan	0,5		1,68
Jumlah Faktor Internal			3,55
Faktor Eksternal			
Kesempatan / Opportunities (O):	Bobot	Rating	Skor
3.1. Ketersediaan informasi yang murah dan cepat dari internet	0,11	3	0,33
3.2. Tawaran kemitraan usaha dengan pihak lain seperti industri jamu dan	0,12	4	0,48

Faktor Internal			
Kosmetik			
3.3. Beragamnya cara penjualan produk kunyit kuning di pasar bebas	0,12	4	0,48
Jumlah kesempatan	0,5		1,89
Ancaman / Threats (T):	Bobot	Rating	Skor
4.1 Kurangnya kepedulian generasi muda dalam agribisnis kunyit	0,14	3	0,42
4.2 Iklim yang tidak menentu	0,19	4	0,76
4.3 Kualitas tanah yang semakin memburuk	0,17	3	0,51
Jumlah ancaman	0,5		1,69
Jumlah Faktor Eksternal	1,0		3,58

Sumber : Data diolah (2019)

Hasil penilaian faktor internal telah menunjukkan bahwa agribisnis kunyit di Kabupaten Gresik memiliki kekuatan (*strengths*) sebesar 0,19 poin dibandingkan kelemahan (*weakness*). Hasil penilaian faktor eksternal telah menunjukkan bahwa agribisnis kunyit di Kabupaten Gresik memiliki keunggulan (*opportunities*) sebesar 0,20 poin dibandingkan ancaman (*threats*) yang dihadapinya. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa agribisnis kunyit di Kabupaten Gresik berada di kuadran I (SO) yaitu progresif, sehingga agribisnis kunyit di Kabupaten Gresik dapat menerapkan strategi berorientasi pertumbuhan (Pasaribu, 2012). Selanjutnya, posisi agribisnis kunyit di Kabupaten Gresik dapat digambarkan sebagai berikut. Hal ini menandakan posisi produk kunyit yang kuat dan berpeluang untuk dikembangkan. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif (agresif), artinya komoditas kunyit dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.



Gambar 4.2 Posisi Agribisnis Kunyit di Kabupaten Gresik

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa posisi agribisnis kunyit di Kabupaten Gresik berada pada kuadran S-O, sehingga strategi yang baik untuk memperbaiki kekuatan (strength) adalah untuk dapat mengambil alih seluruh peluang (opportunities) yang ada sehingga rancangan strategi pemasaran yang telah dibuat dapat dijalankan dengan baik untuk meningkatkan posisi agribisnis kunyit di Kabupaten Gresik. Beberapa alternatif strategi yang dapat digunakan diantaranya adalah dengan melakukan perluasan pemasaran kunyit ke daerah baru dan melakukan strategi penetrasi pasar.

Perluasan pemasaran kunyit ke daerah baru merupakan strategi yang didukung dengan adanya kekuatan berupa produksi kunyit yang cukup tinggi, didukung oleh fasilitas dan program pemerintah melalui Dinas terkait, berpotensi dikembangkan usanya baik kualitas maupun kuantitasnya, harga kunyit yang relatif stabil dan tidak berfluktuasi, infrastruktur yang cukup baik di semua lokasi kabupaten sehingga produk dapat cepat sampai ke pembeli, adanya kerjasama diantara petani atau kelompok tani dan mudah dijangkau alat transportasi, serta adanya peluang seperti

permintaan pasar kunyit kuning yang tinggi dari dalam dan luar negeri, ketersediaan informasi yang murah dan cepat dari internet, tawaran kemitraan usaha dengan pihak lain seperti industri jamu dan kosmetik dan beragamnya cara penjualan produk kunyit kuning di pasar bebas.

Dari beberapa kekuatan dan peluang tersebut, diharapkan anggota kelompok tani kunyit dapat mengembangkan daerah pemasaran kunyit kuning. Sehingga petani tidak hanya memasarkan kunyitnya di daerah Kabupaten Gresik dan sekitarnya, tetapi dapat memasarkannya juga di luar daerah lain, misalnya di daerah asal pedagang eceran atau memasarkan di luar negeri. Dengan mendapatkan daerah pemasaran baru, diharapkan permintaan akan produk kunyit kuning dapat meningkat, sehingga pendapatan petani kunyit kuning di Kabupaten Gresik dapat bertambah. Strategi lain yang dapat dipergunakan adalah dengan melakukan strategi penetrasi pasar yang tercipta berdasarkan adanya faktor kekuatan dan peluang tersebut.

Beberapa alternatif strategi dalam pengembangan agribisnis Kunyit kuning di Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut :

1. Strategi Strengths-Opportunities (S-O)

Strategi ini disusun dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diusulkan adalah :

- a. Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan dan pembinaan secara intensif bagi pegawai Pemerintah Daerah terutama dalam hal pemasaran. Strategi ini untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik melalui pelatihan baik dalam budidaya, pengolahan dan terutama dalam hal pemasaran. Sehingga nantinya SDM Pemda ini dapat mendorong peningkatan

SDM pelaku agribisnis Kunyit kuning di Gresik. Dengan memanfaatkan kekuatan jumlah produksi dan kualitas Kunyit kuning yang tinggi, dukungan fasilitas dan program pemerintah melalui Dinas terkait, Berpotensi besar untuk dikembangkan usahanya secara kuantitas maupun kualitasnya, Harga kunyit yang relatif stabil dan tidak berfluktuasi, Infrastruktur yang cukup baik di semua lokasi kabupaten sehingga produk dapat cepat sampai ke pembeli, Adanya kerjasama diantara petani atau kelompok tani dan Mudah dijangkau alat transportasi.

Strategi ini dapat dilakukan dengan beberapa program pelatihan secara intensif dan keberlanjutan bagi para pelaku agribisnis Kunyit kuning yang dapat dibagi sesuai tugas dan wewenang masing-masing Lembaga Pemerintah Daerah, seperti :

- Dinas Pertanian dalam hal ini khususnya Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura melakukan peningkatan SDM dalam hal budidaya atau usahatani hingga pasca panen sehingga petani setidaknya sudah mampu memperoleh nilai tambah dari hasil panennya. Berbagai program kegiatan yang dapat dilakukan antara lain sistem penyelenggaraan penyuluhan pertanian fokus pada pemberdayaan Balai Penyuluhan Pertanian sebagai basis operasional para penyuluh serta sumber data, informasi dan sumber teknologi bagi pelaku utama dan pelaku usaha. Gerakan Regenerasi Petani/SDM Pertanian ini bertujuan untuk dapat melahirkan petani muda yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, sehingga pertanian menjadi profesi bagi para petani., hal ini dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan dinas pendidikan dan sekolah tinggi yang ada di Kabupaten Gresik. Selain itu sekolah lapang bagi petani juga sangat diperlukan agar petani mampu melakukan kegiatan usahatani mereka

dengan optimal dan melakukan pengendalian hama penyakit serta perawatan yang baik.

- Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM dengan melakukan pendampingan sekolah kewirausahaan bagi para pelaku industri serta petani. Agar petani mampu memperoleh nilai tambah dari hasil pertaniannya. Konsep kewirausahaan ini bertema agrisociopreneur dimana nantinya pengusaha pertanian bukan hanya menjadi pengusaha pertanian mandiri yang mementingkan keuntungan pribadi namun juga kepentingan masyarakat sekitar.

b. Memperluas usahatani kunyit kuning yang berkualitas di wilayah yang memiliki kesesuaian lahan yaitu Kecamatan Wringinanom dan Kedamean yang ketersediaan lahannya cocok untuk pengembangan agribisnis Kunyit kuning. Ketersediaan lahan tersebut dapat dimanfaatkan oleh petani dalam melaksanakan budidaya Kunyit kuning, sehingga akan menambah jumlah produksi Kunyit kuning di Gresik. Dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen, agribisnis Kunyit kuning harus mampu menghasilkan produk yang unggul dari segi kualitas, kuantitas dan mutu produk. Peningkatan daya saing dengan memperkuat daya saing produksi harus dibangun melalui pendekatan sistem agribisnis yang efisien. Dengan adanya peningkatan permintaan Kunyit kuning dari konsumen, maka Kabupaten Gresik harus bisa menyesuaikan kondisi tersebut salah satunya dengan memperluas usahatani Kunyit kuning yang berkualitas di wilayah yang memiliki kesesuaian lahan. Strategi ini menjadi bagian kerja Dinas Pertanian yang dapat dilaksanakan dengan melakukan kemitraan dengan berbagai pihak seperti investor, BUMN, dan lembaga non pemerintah lainnya. Program yang dapat mendorong agar luas

usahataniya meningkat antara lain dengan memberikan benih atau bibit kepada para petani serta edukasi kepada petani akan manfaat komoditas Kunyit

2. Strategi Strengths-Threats (S-T)

Strategi ini merupakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman yang ada. Strategi yang diusulkan adalah mengembangkan sistem kemitraan yang telah terjalin antar pelaku subsistem agribisnis ataupun dengan mitra lembaga penunjang lainnya. Salah satu kekuatan yang dimiliki oleh petani dan pelaku industri Kunyit kuning di Gresik adalah kemitraan antara petani. Pengembangan kemitraan dalam rangka memperkuat usaha diperlukan adanya kemitraan antara setiap subsistem agribisnis yang ada dan kemitraan usaha ekonomi skala usaha kecil menengah dengan usaha skala besar. Pengembangan kemitraan ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan keterbatasan dana yang ada, dengan menjalin mitra dengan investor maupun perusahaan dan lembaga non pemerintah lainnya. Peran Pemerintah Daerah sangat dibutuhkan dalam hal ini, dimana dinas dapat berkerjasama untuk membangun iklim investasi dengan mencari dan menjalin berbagai kemitraan.

3. Strategi Weakness-Opportunities (W-O)

Strategi ini disusun untuk mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada.

Strategi ini terdiri dari empat strategi yang diusulkan, yaitu :

- a. Membentuk dan membina lembaga penelitian untuk riset dan penelitian serta mendukung asosiasi petani. Petani melakukan kegiatan usahatani berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang turun temurun di dalam keluarganya dengan

menggunakan teknologi tradisional. Petani menggunakan bibit Kunyit kuning dari hasil panen, dengan cara memilih bibit kunyit yang paling baik. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas Kunyit kuning, serta dapat memberikan pengetahuan bagi petani dan pelaku industri.

- b. Membangun kebun induk pembibitan, perbaikan serta penyediaan sarana dan prasarana. Bibit adalah salah satu faktor terpenting dalam kegiatan budidaya Kunyit kuning. Penggunaan bibit yang tidak bermutu berdampak terhadap rendahnya produktivitas dan kualitas yang dihasilkan. Maka dengan dibangunnya kebun induk pembibitan diharapkan mampu untuk menyediakan bibit yang unggul dan bersertifikasi. Standar bibit kunyit diperlukan dalam kegiatan sertifikasi bibit kunyit.
- c. Memperkuat modal untuk usaha agribisnis Kunyit kuning dan memperluas jaringan pemasaran serta membangun industri pengolahan bersama. Kegiatan agribisnis yang masih sederhana disebabkan petani dan pelaku industri sulit untuk memperoleh modal dalam pengembangan usahanya. Tingginya harga sarana produksi juga menghambat dalam pengembangannya. Peminjaman modal melalui lembaga keuangan yang ada harus melalui prosedur yang rumit bagi petani dan risikonya tinggi. Kesulitan tersebut diharapkan mampu diatasi dengan kebijakan pemerintah, serta pemberian bantuan pinjaman modal bagi kelompok dengan proses administrasi yang lebih sederhana. Disamping itu terbukanya pasar domestik maupun luar negeri serta adanya perdagangan bebas dapat memperluas jaringan pemasaran Kunyit kuning Gresik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi yang ada.

4. Strategi Weakness-Threats (W-T)

Strategi ini disusun atas dasar meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman yang ada. Strategi W-T yang diusulkan adalah memperbaiki rantai pemasaran kunyit melalui lembaga yang terkait dan membentuk koperasi di bidang pemasaran. Panjangnya jalur pemasaran dan jalur distribusi Kunyit kuning di Kabupaten Gresik menyebabkan rendahnya harga jual yang dimiliki oleh petani. Petani juga tidak mau direpotkan oleh kegiatan memasarkan kunyit kuning, sehingga harga Kunyit kuning selalu ditetapkan oleh pedagang pengumpul. Dukungan dari pemerintah sangat diperlukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan memperbaiki rantai pemasaran kunyit melalui lembaga yang terkait dan membentuk koperasi di bidang pemasaran.